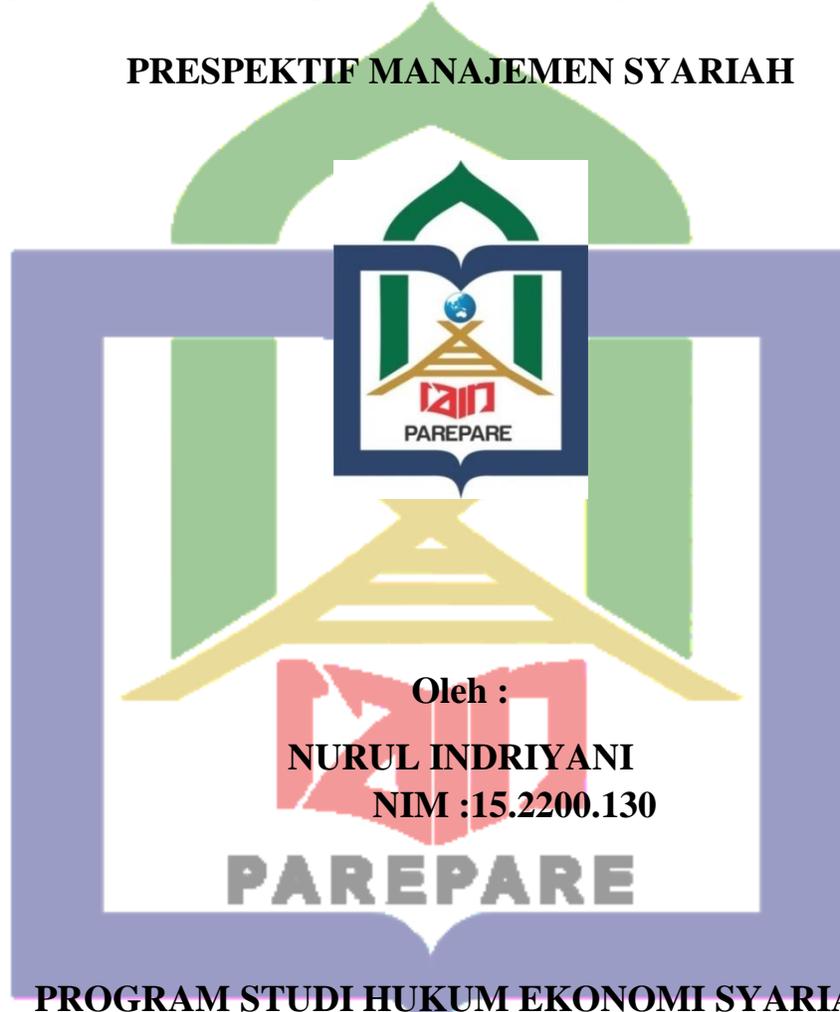


Skripsi

**STRATEGI BISNIS WISATA RAWA BANGUN DAN SALU
PAJAN DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR
PRESPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**



Oleh :

NURUL INDRIYANI

NIM :15.2200.130

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**STRATEGI BISNIS WISATA RAWA BANGUN DAN SALU
PAJAN DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR;
PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**



Oleh :

**NURUL INDRIYANI
NIM :15.2200.130**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

**STRATEGI BISNIS WISATA RAWA BANGUN DAN SALU
PAJAN DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR;
PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum**

Program Studi

Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Disusun dan diajukan oleh :

Nurul Indriyani

Nim :15.2200.130

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PAREPARE

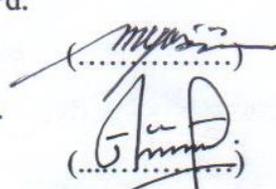
2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Prespektif Manajemen Syariah
Nama Mahasiswa : Nurul Indriyani
NIM : 15.2200.130
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : B.092/In.39/PP.00.09/01/2019
Tanggal Persetujuan :

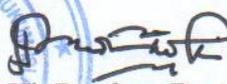
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI.
NIP : 19870418 201503 1 002



Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,




Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M. Ag. ✓
NIP: 19711214 200212 2 002

SKRIPSI

**STRATEGI BISNIS WISATA RAWA BANGUN DAN SALU PAJAN DI
KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR; PERSPEKTIF
MANAJEMEN SYARIAH**

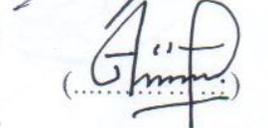
Disusun dan diajukan oleh

NURUL INDRIYANI
NIM: 15.2200.130

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI.
NIP : 19870418 201503 1 002

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

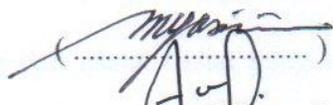
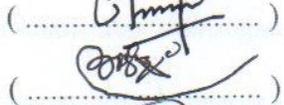
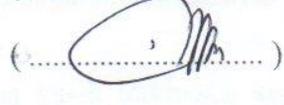


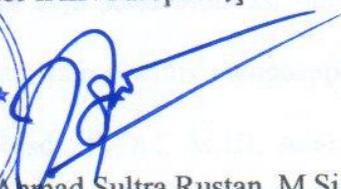

Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Nurul Indriyani
 Judul Skripsi : Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah.
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.2200.130
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : B.092/In.39/PP.00.09/01/2019
 Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	Ketua	()
Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI.	Sekretaris	()
Badruzzaman, S.Ag., M.H.	Anggota	()
Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.	Anggota	()

Mengetahui:
 Rektor IAIN Parepare 

 Dr. Anad Sultra Rustan, M.Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas semua limpahan rahmat serta hidayahya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada program Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Dirwansyah dan Ibunda Muliani, S.Pd yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, doa dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih juga kepada bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI, selaku pembimbing II atas segala bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehinggah skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenalkan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag, selaku ibu Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen pada fakultas syariah dan ilmu hukum islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studynya.
4. Kepada perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Kepada sekolah guru, dan staf, Sekolah Dasar (SD) 054 Rappoang, Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Iksan Kanang (MTS), dan Madrasah Alyah DDI Al- Iksan Kanang tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
6. Kepala Desa Batetangnga beserta jajarannya atas izin dan dayanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

7. Kepada pengelola Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabat-sahabat Pratiwi Hajjah Mabruroh, St. Rasdawati Rahim, Dwi Ratnasari, Sitti Khalizdha Hasri, Nurhayati dan St. Maryam Daharman yang telah sabar dan setia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan Prodi Muamalah 2015 yang tak bosan-bosannya memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman teristimewaku Zulkifli Ahcmad, S.H yang tak bosan-bosannya dan tak henti-hentinya memberikan ku dorongan dan semangat untuk tetap melanjutkan revisi skripsi ini.
11. Kepada kedua teman sekamar ku di kost Nadia dan Riyani yang tak bosan-bosannya menyemangatiku dalam setiap langkah ku.
12. Kepada kakanda ku Muhammad Sabri yang selama ini memberikan penulis bantuan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua elemen yang sudah membantu baik dari teman kost, teman seperjuangan di KSR, Senior-senior, teman-teman SD, MTS, MA, dan lain-lainnya yang tak bisa ku ucapkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan

adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Muamalah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Indriyani

Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 01 Oktober 1998

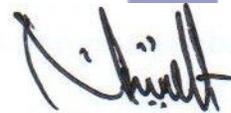
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhny, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 4 November 2019

Penulis



NURUL INDRIYANI
15.2200.130

ABSTRAK

Nurul Indriyani, *Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah*. (Dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena dan Bapak M. Ali Rusdi).

Strategi bisnis wisata dalam perspektif manajemen syariah adalah suatu cara untuk melakukan transaksi dalam pengambilan keuntungan yang tidak lepas dari nilai-nilai agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam hal berwisata berdampak pada pelaksanaan pengelolaan bisnis saat ini. Tidak hanya dalam dunia perekonomian bisnis wisata juga berfungsi sebagai salah satu pusat atau tempat liburan yang mempunyai kontribusi dalam memanjakan mata para pengunjung yang berada di lokasi tertentu, sehingga dalam perencanaan dari pengelolaan dari setiap bisnis wisata seharusnya mempunyai *planning* yang tajam dalam melakukan inovasi pada setiap wahana atau fasilitas yang ditawarkan sehingga mampu sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Hal demikianlah sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi bisnis wisata rawa bangun dan salu pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bisnis wisata rawa bangun dan salu pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa. Kejadian yang terjadi dilokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar dalam perencanaan, penerapan dan hasil yang dicapai telah menerapkan prinsip dan tujuan manajemen syariah. Adapun dalam perencanaan kedua wisata ini diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dan bukan semata hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga bertujuan memberikan tempat atau lokasi untuk membuat pengunjung merasa senang dengan prinsip dan tujuan manajemen syariah. Kemudian dalam penerapannya kedua wisata ini juga menerapkan bisnis wisata sesuai dengan manajemen syariah dengan penyediaan fasilitas dan wahana yang ada pada wisata tidak melanggar norma-norma agama dalam artian tidak menyediakan sesuatu yang merujuk pada hal yang haram. Adapun hasil yang dicapai dari kedua wisata ini tidak terdapat hal yang terlepas dari prinsip dan tujuan manajemen syariah mulai dari niat dan tujuan untuk membangun wisata tidak semata-merta untuk mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga untuk kesenangan orang banyak dan mengharapkan ridho dari Allah swt.

Key Word: Strategi Bisnis, Manajemen Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Konsep Strategi.....	8
2.2.2 Konsep Bisnis	12
2.2.3 Konsep Wisata.....	17
2.2.4 Konsep Manajemen Syariah.....	21
2.3 Tinjauan Konseptual.....	33

2.4 Kerangka Pikir.....	35
2.5 Bagan Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Bentuk Perencanaan Rawa Bangun dan Salu Pajaan	47
4.1.2 Pelaksanaa Pengelolaan Rawa Bangun dan Salu Pajaan	54
4.1.3 Hasil yang dicapai Rawa Bangun dan Salu Pajaan	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1	Fasilitas Rawa Bangun	55
2	Fasilitas Saju Pajaan	57



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kepala Desa Batetanga
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan sesuatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia keparawisataan. Di mana objek dan daya tarik dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat besar yang dihuni bermacam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda, masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang Kepariwisataan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Negara.

Di dunia Internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pengunungan yang hijau dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi yang banyak ditemukan di Indonesia.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alamnya dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Mengawali kajian pariwisata dan keterkaitannya dengan ekonomi syariah, diperlukan definisi operasional tentang pariwisata. Pariwisata adalah suatu sistem yang mengikut sertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah.¹ Berdasarkan definisi operasional dan pernyataan-pernyataan tersebut, dari sudut pandang syariat Islam, aktifitas pariwisata diarahkan sesuai dengan prinsip-prinsip *ta'arruf* (salin mengenal), *tabadul al-manafi'* (pertukaran manfaat) dan *ta'awwun* dan *takaful* (saling menolong dan saling menanggung resiko). Oleh karena itu salah satu misi ilmu kepariwisataan dalam islam adalah menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya untuk memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.

Kabupaten Polewali Mandar yang sebelumnya dikenal dengan Kabupaten Polewali Mamasa disingkat Polmas yang secara administratif berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada waktu itu. Setelah daerah ini dimekarkan dengan berdirinya Kabupaten Mamasa sebagai Kabupaten tersendiri, maka nama *Polewali*

¹Juhaya S. Praja. *Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia) h. 133

Mamasa pun diganti menjadi Polewali Mandar. Kabupaten Polewali Mandar terdapat suatu desa yang sangat besar potensi wisata yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya, yakni desa Batetangga.

Di kanang tepatnya Desa Batetangga yang terletak di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat ini terbagi atas 13 dusun. Kanang jika dari arah selatan berada sebelum kota Polewali, dan jika dari arah barat berada setelah kota polewali. Di kanang mayoritas pendapatan masyarakat di sana adalah bertani, usaha kecil-kecilan (berdagang) dan berkebun. Namun di antara pendapatan ini di kalangan masyarakat luar, kanang terkenal dengan buah-buahan seperti durian, langsung, dan rambutan maka dari inilah muncul beberapa pemikiran-pemikiran masyarakat setempat untuk membuat usaha wisata buatan karena melihat banyaknya wisatawan yang datang untuk menikmati buah-buahan ketika musim buah dan bahkan ketika bukan musim buah. Dalam hal ini kanang adalah dataran tinggi dan dekat dengan perairan seperti sungai maka peluang masyarakat untuk membangun wisata itu besar dan cukup mendukung dengan keadaan strategis wilayahnya yang cocok untuk dijadikan wisata.

Tidak berselang waktu yang lama, berkembanglah salah satu wisata yang pertama kali membuat rancangan baru yaitu wisata Rawa Bangun. Yang kemudian membuat pemikiran baru dari pengelola wisata itu dengan menambah fasilitas seperti kolam renang, gazebo, tempat karaokean, pemesanan makanan, bola besar, terapi ikan dan tempat foto. Mulanya wisata ini sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan bukan hanya masyarakat setempat tapi bahkan sampai pada masyarakat dari berbagai Kabupaten hingga Provinsi.

Kemudian setelah beberapa bulan kemudian muncullah wisata baru yang letaknya tidak jauh dari wisata Rawa Bangun yaitu berjarak sekitar kurang lebih 1 km. Wisata kedua ini, dikenanal dengan nama wisata Salu Pajaan. Dalam pengelolaan perencanaan wisata ini lebih menambah fasilitas dari objek wisata sebelumnya, dimana wisata Salu Pajaan ini memiliki fasilitas lain seperti piring besar, sepeda

gantung, perahu bebek-bebek, *Flaing Fox*, gazebo yang lebih banyak lagi karna lokasinya yang luas, tempat foto-foto dan kolam renang yang bermacam-macam ukuran ke dalaman dari anak-anak remaja hingga dewasa bahkan hingga kolam untuk balita yang di penuh bola warna warni berukuran kecil tepatnya kolam mandi bola.

Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan ini berlokasi di Kanang tepatnya di Dusun Lumalan Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, di mana di lokasi yang sama ada enam wisata yang terkenal di kalangan masyarakat diantara wisata tersebut yaitu: Wisata Rawa Bangun, Salu Pajaan, Wisata *Limbong Lopi*, *Limbong Lebok*, Kali Biru dan Wisata *Wai Batu*. Pada awalnya wisata yang banyak diminati oleh masyarakat atau wisatawan sebelum adanya wisata yang lain itu adalah *wisata Limbong Lebok* akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu seperti saat ini fasilitas yang di sediakan oleh wisata yang lain lebih menarik di bandingkan dengan fasilitas yang ada di wisata *Limbong Lebok*. Hal ini lah yang kemudian menjadikan kedua wisata ini lebih menonjol dan lebih terkenal di kalangan wisatawan.

Dalam hal ini, kedua wisata ini menarik diteliti karna dalam proses pengelolaan terhadap menejemen bisni syariah. Wisata Rawa Bangun dan Wisata Salu Pajaan menerapkan menejemen sumberdaya manusia terutama dalam hal *rekrutmen* mereka hanya mengambil kariawan dari keluarga dekat yang ada. Dari manejemen sumberdaya manusia pada wisata Salu Pajaan juga menerapkan manajemen jual beli, terutama dalam hal penjualan peralatan mandi dan penjualan makanan ringan. Adapun dalam hal perencanaan menejemen pemasaran dari kedua wisata tersebut dalam mempromosikan hanya melalui sosial media dan pemasangan spanduk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka pokok masalah adalah: Bagaimana Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Apabila Dianalisis Manajemen Syariah.

Maka dapat dirumuskan beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Perencanaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar ?
- 1.2.2 Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.3 Bagaimana Hasil yang dicapai dari Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian :

- 1.3.1 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - 1.3.1.1 Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanan Pengelolaan Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah
 - 1.3.1.2 Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah
 - 1.3.1.3 Untuk mengetahui Bagaimana Hasil yang di Capai dari Pengelolaan Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah

1.4 Manfaat Penelitian :

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Hasil penelitian di harapkan bisa menjadi bahan perbandingan dan bahan kajian untuk penelitian sebelumnya

- 1.4.2 Hasil penelitian bisa di gunakan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya
- 1.4.3 Hasil penelitian di harapkan bisa menjadi solusi bagi pengambil kebijakan di kanang kabupaten polewali mandar dalam mengelolah wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi yang penulis telitih bukanlah yang pertama, melainkan telah ada sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salupajaan di Kannag Kabupaten Polewali Mandar; Prespektif Manajemen Syariah sebagai berikut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Arlina Nurbaiti Lubis Universitas Sumatera Utara pada tahun 2004 dengan judul “*Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Bisnis Wisata.*” Penelitian ini lebih menitik beratkan pada strategi pemasaran yang digunakan dalam wilayah persaingan antar perusahaan dalam mempertahankan pelanggan atau wisatawan. Sedangkan pada penelitian ini penyusun lebih memfokuskan pada strategi dalam menghadapi persaingan dalam wilayah pariwisata di kanang kabupaten polewali mandar dalam perspektif manajemen syariah.²

Penelitian kedua dilakukan oleh Lutfia Putri Pangestuti IAIN Purwokerto pada tahun 2015 dengan judul “*Strategi wisata Kecil Muslim untuk Menghadapi Persaingan antar wisata non muslim Perspektif Sosiologi Ekonomi*” sangat membantu dalam penelitian ini. Pada penelitiannya ini peneliti memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam pandangan sosiologi ekonomiya. Sedangkan pada

²Arlina Nurbaiti Lubis, “*Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Bisnis Wisata*”,skripsi , (Sumatera: Universitas Sumatera Utara, 2004), skripsi, [//PUSTA.PDF](#) (19 Mei 2018)

penelitian ini penulis mengambil strategi yang digunakan dengan menggunakan pandangan dari sisi Perspektif Manajemen Syariah.³

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nuralam, Hengki D. Walangitan, Martina A. Langi pada tahun 2018. Dengan judul “*Evaluasi Efektifitas Pengelolaan Taman Wisata alam Batu Putih dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat.*” Dengan hasil penelitian bahwa penelitian efektifitas pengelolaan kawasan konservasi pada lokasi taman wisata alam Batu putih dengan menggunakan Metode *Management Effectiveness Tracking Tools* (METT), diperoleh hasil bahwa tingkat rentang kategori cukup efektif (34%-66,9%).⁴ Perbedaan penelitian-penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada letak subjek yang diteliti, tempat penelitiannya pun berbeda.

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

2.2.1 Konsep Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang dikondisi yang

³Lutfia Putri Pangestuti, “*Strategi Wisata Kecil Muslim untuk Menghadapi Persaingan antar Wisata non Muslim Perspektif Sosiologi Ekonomi*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), skripsi, (19 Mei 2018)

⁴Nuralam, Hengki,D. Walangitan, Martina A, langi. *evaluasi efektifitas pengelolaan taman wisata alam batu putih dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat*, (17 Mei 2018).

menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul seorang perwira di medan perang.⁵

Strategi adalah rencana tentang bagaimana organisasi tersebut akan menang bersaing, dan bagaimana organisasi akan menarik serta memuaskan para pelanggannya untuk mencapai tujuan.⁶

Menurut wikipedia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam ukuran waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kooordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *stratageta* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.⁷

Menurut Rangkuti (2000) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu :

a. Strategi Manajemen

Meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya : strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar, dan sebagainya

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. Ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1340.

⁶ Stephen P. Robins, Mary Coulter, *Manajemen: Ed X* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 231.

⁷Sofyan Assuari, *Panajemen Pemasaran, Dasar, Konsep, dan Strategi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168.

b. Strategi Investasi

Merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya

c. Strategi Bisnis

Sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi – fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan strategi yaitu suatu rencana atau tehnik yang dilakukan perusahaan, tentang bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.1.2 Proses Strategi

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter Proses strategi adalah proses yang memandu perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi, walaupun yang pertama menjelaskan perencanaan yang harus dilakukan, implementasi dan evaluasi juga sama pentingnya. Bahkan strategi terbaik pun dapat saja gagal bila manajemen tidak mengimplementasikan atau mengevaluasinya secara layak.⁸ Proses strategi menjadi bentuk penyederhanaan situasi nyata, proses strategi berorientasi pada suatu system yang satu kesatuan yang paling berhubungan, perencanaan tanpa pengimplementasian, dan evaluasi akan gagal dan tidak berjalan dengan baik maka dari itu perusahaan harus menjalankan tiga proses strategi.

⁸Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen*, h. 214.

2.2.1.3 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang (analisa *swot*).

2.2.1.4 Implementasi Strategi

Di dalam implementasi strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan. Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1.5 Evaluasi Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup 3 hal, yaitu:

1. Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.

2. Mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan
3. Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.⁹

2.2.2 Konsep Bisnis

2.2.2.1 Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan segala bentuk aktivitas dari berbagai transaksi yang dilakukan manusia guna menghasilkan keuntungan, baik berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.¹⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.¹¹

Dalam kaitannya dalam bisnis sebenarnya manusia telah banyak dianugrahi berbagai macam fasilitas untuk mendapatkan rezeki diantaranya yaitu bumi, dengan segala isinya, semua itu di instruksikan untuk di kelola dan dikembangkan dalam upaya peningkatan kehidupan manusia namun semua itu harus melalui kode etik *halalan-thayyiban* mulai dari cara memperolehnya sampai kepada pendaagunaannya.

Dengan demikian, maka bisnis menurut islam dapat diartikan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas)

⁹Hajatil, Formulasi Strategi, wodpress.com/2011/12/31/formulasi-strategi/ (28 April 2017).

¹⁰A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, h. 19.

¹¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1998), h.21.

kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara dan perolehan dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haram).

Dengan kendali syariat, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal yakni target hasil (*profit materi* dan *benerfit non materi*), pertumbuhan artinya terus meningkat, keberlangsungan dalam kurun waktu selama mungkin dan keberkahan keridhaan Allah swt.¹²

2.2.2.2 Konsep Produksi dalam Ekonomi Islami

Menurut para ahli ekonomi, produksi didefinisikan sebagai “menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan”¹³

Imam Al-Ghazali seperti dikutip oleh Adiwarmman menggunakan kata *kasab* dan istilah dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi.¹⁴

Ada dua jenis sistem produksi menurut proses penghasilan outputnya, yaitu:

1. Proses produksi kontinyu (*Continous Process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak memerlukan waktu set up yang lama.

2. Proses Produksi terputus (*Intermittent Process/Discrate System*)

¹²Ismaail Yusanto dan Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2002), h. 18.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta :Robbani Press , 1997 cet. 1), h. 138.

¹⁴Adiwarmman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Ed. 3, h. 102.

Proses memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu set up yang lebih lama.¹⁵

Adapun jenis-jenis bisnis menurut Indriyato Gito Sudarmo (1993: 3), ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi.
- b. Agraria, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian.
- c. Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri.
- d. Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

Dalam konteks manufaktur, proses produksi terputus disebut juga job shop, yaitu merupakan bentuk proses konversi dimana unit-unit untuk pesanan yang berbeda akan mengikuti urutan yang berbeda pula dengan melalui pusat-pusat kerja yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya, volume produksi tiap jenis produksi sedikit, variasi produknya banyak, lama proses produknya tiap jenis produk agak panjang dan tidak ada lintasan produk khusus. Kebutuhan job shop memerlukan adanya sumber-sumber daya manusia yang terampil/keterampilannya tinggi, mesin-mesin *general purpose* yang dikelompokkan berdasarkan fungsi harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan khusus untuk pesanan yang berbeda.¹⁶

¹⁵Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2008), Ed. 1, h. 230-231.

¹⁶Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2008), Ed. 1, h. 231-235.

Berkenaan dengan teori produksi, tujuan perilaku produsen dalam pandangan ekonomi konvensional adalah memaksimalkan keuntungan serta bagaimana mengoptimalkan efisiensi produksinya. Berbeda dalam pandangan ekonomi Islam motivasi produsen selain mencari keuntungan serta efisiensi terhadap faktor produksinya, konsep meraih *mashlahah* juga harus terwujud agar tercapai *falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat)*.

Konsep *mashlahah* terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat (fisik dan nonfisik) berupa keuntungan material (*maal*) merupakan selisih antara pendapatan total/total revenue (TR) dengan biaya total/total cost (TC).

Dengan demikian, teori produksi dalam pandangan ekonomi Islam adalah *mashlahah maximize*, mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai dan tujuan hukum Islam.

2.2.2.3 Konsep Distribusi dalam Perspektif Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, distribusi menurut bahasa adalah pembagian, pengiriman barang-barang kepada orang-orang banyak atau ke beberapa tempat.¹⁷

Dalam dunia bisnis, kegiatan distribusi dapat diartikan sebagai usaha melancarkan penyebaran sumber daya sehingga kesejahteraan dapat dengan merata dirasakan. Artinya, distribusi terjadi karena aktivitas ekonomi, seperti kegiatan jual beli dan dunia kerja. Fungsi distribusi dalam aktivitas ekonomi pada hakikatnya mempertemukan kepentingan produsen dengan konsumen dengan tujuan kemaslahatan umat.¹⁸

¹⁷ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 84

¹⁸ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007, Cet Ke-1), h. 145

Ada tiga alternatif untuk di tempatkan sebagai perantara pada tingkat perdagangan besar atau perdagangan eceran, yaitu: distribusi *intensif*, distribusi *selektif*, dan distribusi *eksklusif*.

1. *Distribusi intensif*, merupakan suatu strategi yang digunakan oleh produsen dengan menggunakan sebanyak mungkin penyaluran (terutama pengecer) untuk mencapai konsumen.
2. *Distribusi selektif*, merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan menggunakan sejumlah pedagang besar dan atau pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu. Dalam hal ini produsen berusaha memilih penyaluran yang betul-betul baik dan mampu melaksanakan fungsinya.
3. *Distribusi eksklusif*, merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer di daerah tertentu. Jadi, produsen hanya menjual barangnya kepada satu pedagang besar atau pengecer saja.¹⁹

Berkenaan dengan distribusi dalam arti penyebaran dan penukaran hasil produksi, Islam telah memberikan tuntunan yang wajib diikuti oleh para pelaku ekonomi, pemerintah maupun masyarakat luas. Tuntutan tersebut secara hukum normative tertuang dalam *fiqh al-muamalah*.

Menurut penulis, dalam *fiqh mu'amalah* ditetapkan kaidah hukum bahwa hukum asal dalam mu'amalah sebagai bentuk distribusi itu boleh sebelum ada nash yang menyatakan keharamannya. Berbagai kegiatan ekonomi boleh dilakukan dalam upaya pendistribusian hasil produksi bila tidak ditemukan

¹⁹ Swastha Basu, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1998, Cet. Ke VI), h. 208.

ketentuan nash yang melarangnya. Oleh karena itu distribusi dalam perspektif islam sangat luas, kegiatan distribusi apapun boleh dilakukan sepanjang tidak ada larangan dari nash.

2.2.3 Konsep Wisata

Menurut etimologi kata “wisata atau pariwisata” diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Asal usul pariwisata menurut Theobald pada bukunya yang berjudul “*The meaning, scope and measurement of travel and tourism*”. Perjalanan telah ada sejak jaman primitif dimana kegiatan ini dilakukan untuk pencarian makanan, berburu binatang untuk mempertahankan hidup, kemudian berkembang dengan kegiatan berdagang, keagamaan, perang, bermigrasi dan kegiatan lainnya sesuai dengan motivasinya. Pada era romawi perjalanan juga dilakukan untuk kegiatan bersenang-senang (*Pleasure*) pada resort di pinggir pantai. Pariwisata yang terkenal saat ini merupakan penemuan sejak 20 tahun yang lalu, para pelaku sejarah mencatat bahwa kegiatan pariwisata dimulai di inggris sejak terjadinya revolusi industri dengan munculnya kelompok kelas menengah dan transportasi yang murah. Dengan adanya pesawat komersial dan perang dunia ke dua serta berkembangnya jet pada tahun

1950an yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perjalanan internasional perkembangan pariwisata menjadi semakin pesat.²⁰

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah sesuatu yang berhubungan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

2.2.3.1 Oka A. Yoiti (Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “...pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling dan wisata yang berarti perjalanan atau berpergian.

2.2.3.2 E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut :”... Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil sebagai perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan “. ²¹

2.2.4 Pengertian Obyek Wisata

Obyek dan daya tarik wisata menurut Marpang (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Obyek

²⁰Gusti Bagus Rai Pratama, “*Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*” (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2014), h. 25

²¹Koko Irawan, “Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara” (Kertas karya: Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata, Universitas Sumatera Utara, 2010).

dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut UU RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan wisata daya tarik wisata hasil manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (wisata air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat pembelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait terkait dibidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis perkembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Obyek dan Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini adalah keindahan alam.

Menurut SK Menparpostel No.KM 98 PW. 102 MPPT-87 yaitu:

“Obyek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Kegiatan pariwisata timbul sejak adanya perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, untuk memenuhi segala kebutuhan kehidupan dunia dan akhirat. Motivasi dan motif dalam melakukan perjalanan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan ekonomi, tingkat sosial budaya dan lingkungan masyarakat itu sendiri.

Menurut beberapa ahli, pariwisata dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya, serta perjalanan keinginan tahunan, perasaan takut, gila kehormatan dan kekuasaan sehingga membuat mereka melakukan suatu perjalanan.

Dalam Q.S. Muhammad/47:10

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ

عَلَيْهِمْ ۗ وَاللَّكَافِرِينَ أَمَثَلُهَا ۗ

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah Telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.

2.2.5 Konsep Manajemen Syariah

2.2.5.1 Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen Syariah adalah suatu pengelolaan yang mengatur organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada pada pencarian keridaan Allah atau seni yang mengelolah semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat mencapai target yang ditujui, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep *ilahiya* dengan implementasi sangat berperan.²²

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua yaitu *adarta bihi*, oleh karena itu, dalam elias Modern Dictionary English Arabic kata manajemen (Inggris), sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyash* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an dari terma-terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru, tadbiran*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.²³

²²PT. BPRS Dharma kuwera *Bank Syariah*, h. 63

²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h. 68.

Dalam Al-Quran, terdapat makna manajemen pada Q.S Yunus/10: 3, yakni sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya-Nya Tuhan kamu Allah, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian dia bersemayam diatas ‘Arasyi untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi safa’at kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?²⁴

Q.S Yunus/10: 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Terjemahannya:

Katakanlah: “Siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab Allah. Maka katakanlah mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya.²⁵

Menurut Ibnu Katsir, bunyi ayat “dan siapakah yang mengatur sengalah urusan.?” Adalah Dzat yang ditangannyalah kekuasaan segala perkata perkata yang melindungi dan bukan yang dilindungi, dialah pengelolah yang Maha Bijaksana dan tidak ada pihak mampu menolak ketetapanannya. Sedangkan bunyi “Dia mengatur perkara” menurut Ibnu Katsir adalah Dia mengatur seluruh mahluk, dan ada suatu urusanpun yang menyibukkannya sehingga dia lalai terhadap perkara yang lain.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Per Kata Warna* (Bandung: Cordoba, 2015),h.208

Yudabbir al-amr pada ayat di atas menunjukkan penjelasan bahwa Allah menguasai kerjaannya dengan sempurna; mematikan dan menghidupkan, mengadakan dan meniadakan, mengkayakan dan memiskinkan serta menurunkan wahyu kepada siapapun yang dikehendaki diantara para hambahnya. Sehingga menurut Al-Maraghi kalimat *Yudabbir al-amr* dimaknai mengatur urusan dengan bijaksana.²⁶

Perkembangan manajemen baik sebagai ilmu maupun seni mulai tampak diterapkan seiring munculnya industri pada abad ke 19. Manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan individu dalam organisasi. Adanya fungsi dan tanggungjawab terhadap anggota organisasi dalam bentuk mengatur dan memberikan pelayanan dan menjalankan operasi organisasi.²⁷

Secara sederhana, manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Meskipun begitu, manajemen merupakan proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Kita telah mengetahui bahwa mengoordinasikan pekerjaan orang lain merupakan hal yang membedakan posisi manajerial dari non-manajerial. Walaupun begitu, ini tidak berarti bahwa manager dapat melakukan apa yang mereka inginkan setiap saat, di mana saja, atau setiap kesempatan. Selain itu, manajemen melibatkan efisiensi dan efektivitas penyelesaian aktivitas-aktivitas kerja organisasi atau sekurang-kurangnya itulah yang didambakan manajer.²⁸

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* edisi revisi (Jogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005), h. 177.

²⁷ Didin Hafidhudin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 4.

²⁸ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management Eight Edition* (Jakarta: PT Indeks, 2007), hlm. 8.

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) karena telah menyadari adanya pengawasan dari yang Maha tinggi yaitu Allah SWT. yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk.²⁹

Hal ini jelas berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin ataupun atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai ibadah.

Menurut Yusanto dan Karebet, Syariah memandang manajemen dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris tidak berkaitan dengan nilai dan peradaban (*hadlarah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapi Allah Swt, sehingga ia harus terikat dengan peraturan syara' niat dan peradaban islam.³⁰

2.2.5.2 Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi dalam hal ini merupakan sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk

²⁹ Didin Hafidhudin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam...*, hlm. 5.

³⁰ Yusanto dan Karebet, *Menggagas Bisnis Islam* (Gema Isnsani: Jakarta, 2007), hlm. 31.

suatu kesatuan administratif. George R. Terry merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi pokok.³¹

1. *Planning*

Secara definitif, Stoner dan Wankel memperkenalkan istilah perencanaan strategis (*strategic planning*) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.³²

Defenisi komprehensif ini dapat didapatkan menjadi proses perencanaan jangka panjang yang bersikap formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan ini digunakan sumber daya yang ada, baik manusia atau bersikap materi. Jangka waktu formal bisa ditentukan bisa ditentukan satu tahun , dua tahun atau sesuai kebutuhan. Istilah lain yang kerap digunakan untuk menggantikan istilah perencanaan strategi adalah perencanaan komprhensif dan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan pekerjaan itu agar mendafat hasil yang optimal. Oleh kerena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan, disamping sebagai sebuah kebutuhan. Karena

³¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 27.

³² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

segala sesuatu memerlukan adanya kegiatan perencanaan. Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a) Hasil yang ingin dicapai.
- b) Orang yang akan melakukan.
- c) Waktu dan skala prioritas.
- d) Dana (*capital*).

Adapun rumusan *planning* adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara efektif, efisien, dan mempersiapkan *inputs* serta *outputs*. Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang di sebut dengan perencanaan atau *planning*.

Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompoten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan. Konsep bermusyawarah yang digunakan dalam setiap penancangan perencanaan urusan perang atau sipil menunjukkan indikasi yang kuat bahwa kaum Muslimin senantiasa membuat perencanaan atas segala sesuatu yang akan dilakukan. Mereka saling bermusyawarah dan menentukan langkah yang terbaik atas persoalan yang sedang dihadapi. Mereka sangat visioner dan tidak buta dalam menentukan perencanaan strategis.³³

³³Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah...*, hlm. 89-90.

2. Organizing

Menurut Terry istilah pengorganisasian merupakan sebuah entitas yang menunjukkan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Lebih jauh, istilah ini diartikan sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁴

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi. Dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk mengatur kemampuan sumber daya insani guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang berada dalam manajemen puncak yang memiliki hak untuk mengatur kegiatan (aktivitas) manajemen yang berbeda, dan berhak mengeluarkan kebijakan. Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin atau bawahan.

³⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah...*, hlm. 91

Bagian dari unsur *organizing* adalah “*division of work*” atau pembagian tugas, tentu tugas ini disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

3. *Actuating* (pengarahan)

Actuating adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun.

Sebagai wewenang atau hak khusus, maka dia mempunyai kekuatan sanksi, wewenang tanpa sanksi tidak ada gunanya. Suatu pengarahan dapat berikan berbagai batasan, batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik bergantung pada prekuensi kerja dan motif usaha yang di kembangkan. Secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruktur kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*managemet by objective*).³⁵

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. *Actuating* merupakan inti daripada *management* yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan: *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77-78.

4. *Controlling*

Pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektifitas pengawasan terkadang bersipat internal (pengawasan internal), dalam arti masing-masing pegawai memiliki kewajiban untuk mengontrol tanggung jawab manajemen yang diembannya. Jadi, fungsi kontrol (pengawasan) tidak hanya memiliki level manajemen yang tinggi. Dalam perusahaan atau organisasi, fungsi manajemen biasanya dijalankan devisi atau lembaga khusus untuk mengontrol kinerja perusahaan.³⁶

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pakem yang berlaku. Untuk menjalankan fungsi ini harus dipahami aspek psikologi seorang pegawai. Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan secara adil sesuai dengan kompetensi, tidak memberikan beban yang berlebihan. Sehingga, kinerja mereka jelek dan tidak mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah), paling tidak terbagi menjadi dua hal. Yang pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas dan lain-lain.

Manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila: pertama, manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Kedua, manajemen syariah pun mementingkan ada struktur organisasi ini bisa dilihat pada surat *Al-An'aam: 65*,³⁷ "Allah meninggikan seseorang diatas orang lain beberapa derajat". Ini menjelaskan bahwa dalam mengatur dunia peranan manusia tidak akan sama. Ketiga, manajemen syariah membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya adalah sesuatu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi dan kontrol, islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.³⁷

³⁷ Didin & Hendri, *Manajemen Syari'ah dalam...*, hlm. 48.

2.2.5.3 Prinsip Manajemen Syariah

Manajemen Syariah adalah ilmu yang mengatur, mengelolah, mengawasi, dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki untuk melakukan sebuah proses dengan tujuan mencapai cita-cita bersama dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, adapun prinsip-prinsip manajemen syariah adalah:

1. Niat yang Ikhlas karena Allah swt

Sesuai perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak di katakan sebagai amal salah. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

2. Sesuai Syariat

Sesuai perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dilakukan sebagai amal saleh. Sebagai contoh, seorang yang melakukan sholat *ba'diyah* ashar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat maka ibadah itu bukan amal saleh bahkan di katakan *bid'ah*.

3. Sungguh-sungguh

Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal saleh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah *lillahi ta'ala*), maka suatu pekerjaan dilakukan dengan alasan-alasan, tanpa kesungguhan, justru sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah amal yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhan dalam melakukan perbuatan. Jadi, bukti keikhlasan itu adalah dengan kesungguh-sungguhan dengan mujahadah.³⁸

³⁸Kuat Ismantom, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1.2009), h.31.

2.2.5.3 Tujuan Manajemen Syariah

Adapun tujuan dari wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pondasi yang untuk membangun integritas moral yang kokoh.
2. Pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kinerja

Suatu perbuatan akan dikatakan baik apabila memenuhi ketiga prinsip manajemen syariah yang telah dipaparkan diatas.

2.2.5.4. Peran Syariah dalam Fungsi Manejemen

Syariah islam adalah cara pandang dalam implementasi manajemen. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manejemen terkait hukum-hukum syara' (Syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana yang kita ketahui ada empat yang utama yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengontrolan (*controlling*), dan pengevaluasian (*evaluating*).³⁹

Dari beberapa pengertian diatas arti manajemen syariah yaitu mengelola, mengatur, dan mengurus bisnis sesuai dengan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan syariat islam.⁴⁰

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah dan untuk lebih memahami penelitian ini maka peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian yang mungkin dapat menimbulkan

³⁹ Dinniastriyaa, *Manejemen Syariah*, h. 20

⁴⁰ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, h. 23.

pengertian dan penafsiran ganda. Pengertian ini dimaksudkan terciptanya persamaan persepsi dalam mengetahui dan memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

2.3.1 Strategi

Strategi adalah rencana tentang bagaimana organisasi tersebut akan menang bersaing, dan bagaimana organisasi akan menarik serta memuaskan para pelanggannya untuk mencapai tujuan.⁴¹

2.3.2 Bisnis

Bisnis merupakan segala bentuk aktivitas dari berbagai transaksi yang dilakukan manusia guna menghasilkan keuntungan, baik berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.⁴²

2.3.3 Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.⁴³

2.3.4 Manajemen Syariah

2.3.4.1 Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah suatu pengolahan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah. Oleh sebab itu maka segala sesuatu langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut

⁴¹ Stephen P. Robins, Mary Coulter, *Manajemen*: Ed X (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 231.

⁴² A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, h. 19

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1220

harus berdasarkan aturan-aturan Allah. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Qur'an, hadits dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat. Sehubungan dengan itu maka, isi dari manajemen syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu manajemen konvensional yang diwarnai dengan aturan Al-Qur'an.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperjelas bahwa maksud dari penelitian ini adalah menganalisis strategi bisnis yang merupakan suatu perencanaan atau teknik yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, dalam hal ini bisnis yang dimaksud adalah objek wisata atau dengan kata lain tempat aktifitas yang dilakukan masyarakat sebagai sarana bertamasya atau piknik bersama keluarga dan kerabat. Suatu objek wisata bertujuan menciptakan daya tarik tersendiri agar dapat menarik minat masyarakat sehingga objek wisata tersebut menjadi suatu tempat potensial dalam mengundang para wisatawan baik dalam maupun luar daerah. Strategi atau perencanaan dalam mengelola bisnis wisata tersebut dibutuhkan kolerasi antara strategi bisnis secara umum dan manajemen syariah yang merupakan perencanaan bisnis yang dilandasi oleh prinsip islam. Manajemen syariah terhadap objek wisata akan dianalisis dari berbagai aspek yaitu mulai dari startegi SDA, strategi SDM, serta strategi pemasaran wisata tersebut.

2.4 Kerangka Pikir

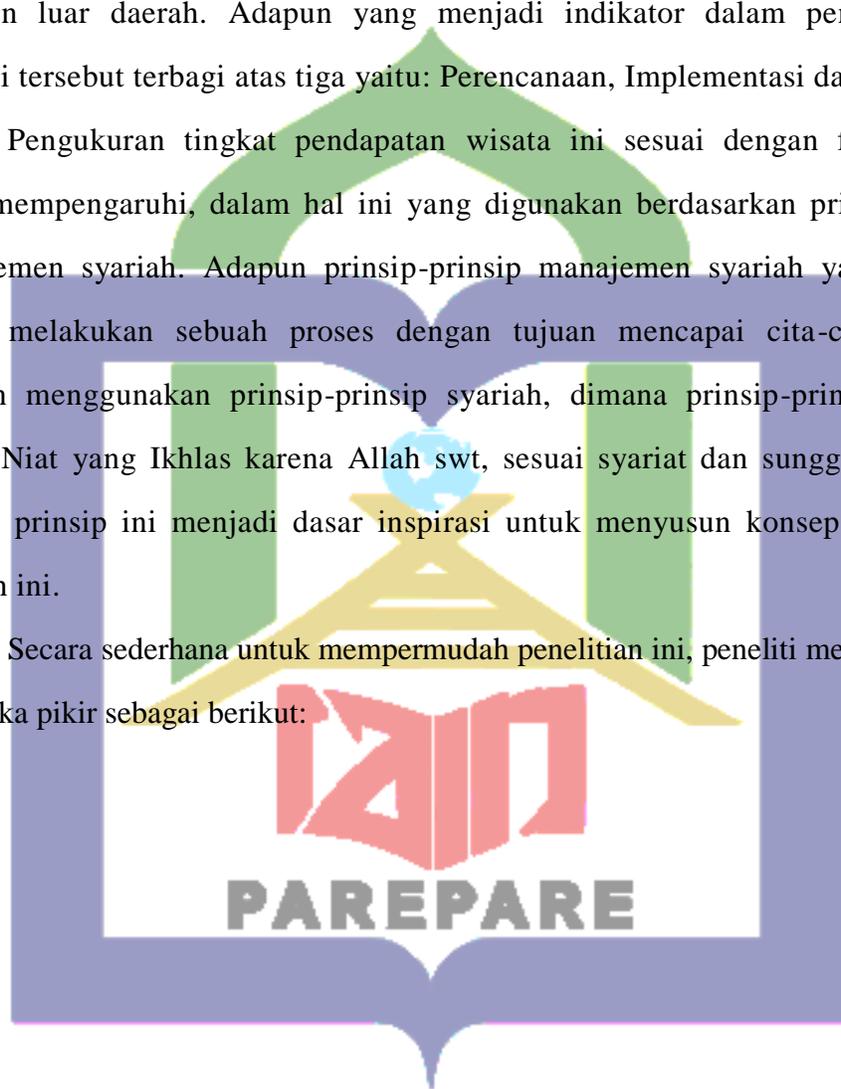
Strategi bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan merupakan upaya yang dilakukan dalam menciptakan perubahan-perubahan sehingga meningkatkan daya

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h. 68.

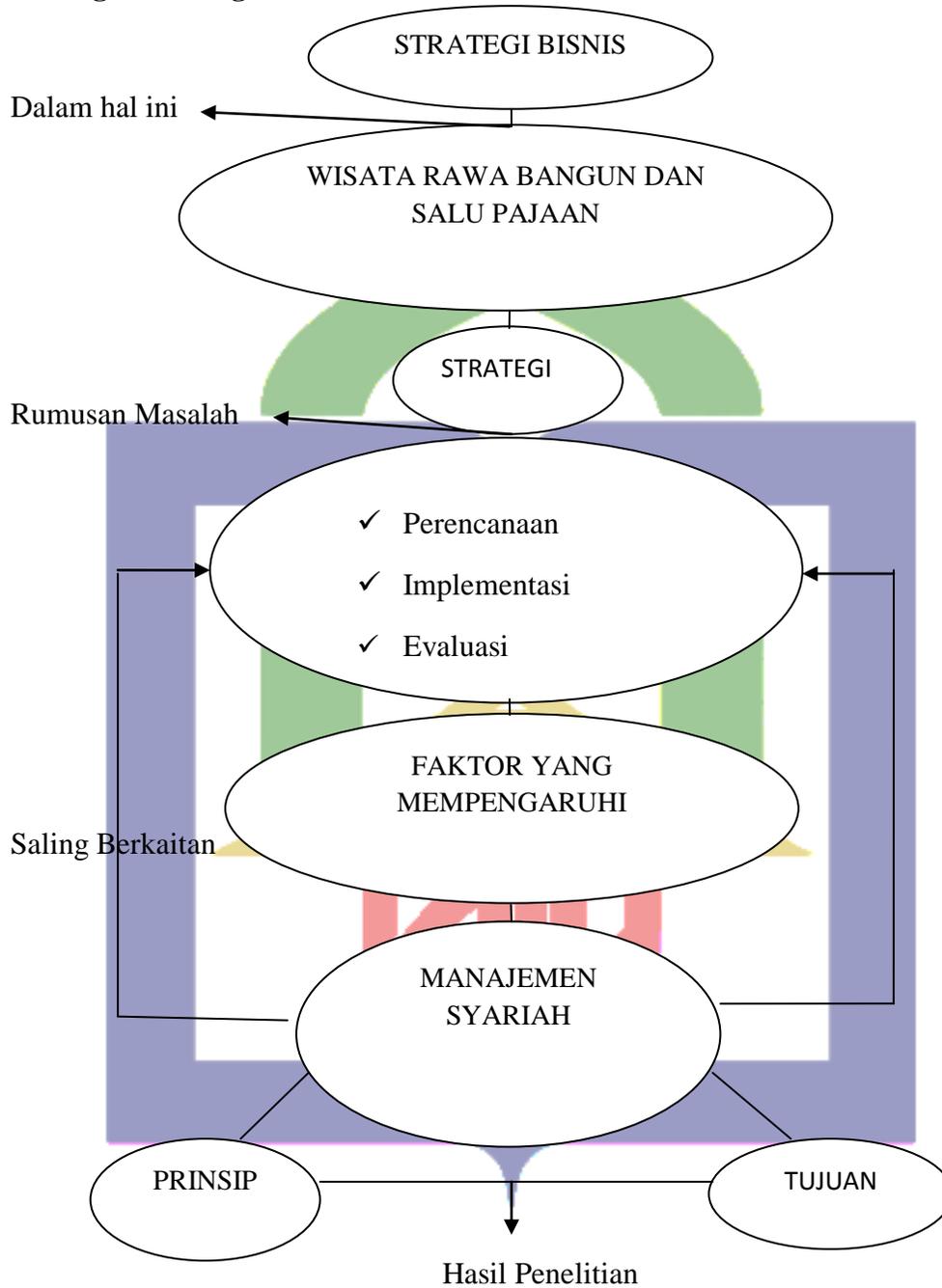
tarik wisatawan. Strategi bisnis wisata ini bertujuan menciptakan daya tarik tersendiri agar dapat menarik minat masyarakat sehingga objek wisata tersebut menjadi suatu tempat potensial dalam mengundang para wisatawan baik dalam maupun luar daerah. Adapun yang menjadi indikator dalam pengembangan strategi tersebut terbagi atas tiga yaitu: Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi.

Pengukuran tingkat pendapatan wisata ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen syariah. Adapun prinsip-prinsip manajemen syariah yang dimiliki untuk melakukan sebuah proses dengan tujuan mencapai cita-cita bersama dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, dimana prinsip-prinsip tersebut yaitu: Niat yang Ikhlas karena Allah swt, sesuai syariat dan sungguh-sungguh. Ketiga prinsip ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun konsep manajemen syariah ini.

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



2.5 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang strategi bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.⁴⁵

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Wisata Rawa Bangun dan Wisata Salu Pajaan tepatnya di desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih dua bulan.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.7 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Sejarah Berdirinya Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan

3.2.1.2 Sejarah Singkat Wisata Rawa Bangun

Wisata Rawa Bangun berlokasi di Kanang Dusun Lumalan Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat di jalan poros permandian Biru, sekitar kurang lebih 12 km dari pusat kota Polewali Mandar. Dimana pada daerah ini banyak di tumbuh tanaman buah-buahan seperti durian, langsung, rambutan, kelapa, mangga dan tanaman lainnya. Namun dikalangan masyarakat luar Kanang terkenal dengan ciri khas buah-buahan seperti durian, langsung dan rambutan oleh karna itu daera ini memiliki potensi tambahan untuk membangun wisata. Adapun wisata yang pertama kali didirikan yaitu wisata Rawa Bangun.

Rawa Bangun mulai didirikan pada tahun 2010 dan mulai di resmikan tanggal 1 Oktober 2011, awalnya kawasan ini hanyalah rawa-rawa dan tempat pembudidayaan berbagai macam jenis ikan, diantaranya ikan mas, ikan nila, ikan tawes dan ikan lele. Akan tetapi lambat laun pemilik kawasan ini yaitu Bapak Abd.Rajab Madjid, S.Pi selaku pemilik penuh dari Rawa Bangun ini menyadari bahwa besarnya potensi yang dimilikinya merupakan awal dari pembangunannya di bisnis pariwisata.

Rawa Bangun merupakan salah satu kawasan wisata yang menjadi salah satu pelopor pembangunan kawasan wisata di Polewali Mandar, karena pada awalnya sebagian dari potensi-potensi wisata yang terdapat di Polewali Mandar hanya diperkenalkan dan tidak dilengkapi dengan pelayanan wisata yang memadai sebagai mana mestinya, namun setelah hadirnya daya tarik wisata Rawa Bangun telah merubah *mindset* bagi sebagian besar masyarakat yang bermukim di kawasan yang memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai mana mestinya.

Rawa Bagun memiliki berbagai macam keunikan, dimana didalam kawasannya terdapat beberapa daya tarik seperti aneka ragam jenis pohon buah-buahan diantaranya pohon durian, rambutan, langsung, manggis, kelapa, coklat dan

jenis pohon lainnya, serta kawasan ini pula memiliki pembagian zonasi diantaranya kawasan kuliner dan kawasan aktivitas wisata, dimana kedua kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri, seperti halnya kawasan kuliner yang didirikan diatas kolam-kolam ikan serta dikelilingi oleh pepohonan buah rambutan yang cukup rimbun, disamping itu para pengunjung pula di disugukan dengan pemandangan nan indah serta pengunjung juga bisa berinteraksi secara langsung dengan memberi makan aneka jenis ikan berwarna warni yang ada dibawah setiap gazebo-gazebo tempat menikmati kuliner khas Rawa Bangun. Adapun jenis zonasi dan klasifikasi keunikannya yaitu :

1. Kawasan aktivitas wisata

Kawasan aktivitas wisata ini merupakan kawasan terluas dari kedua kawasan, dimana kawasan ini memiliki luas kurang lebih 1,5 hektar area. Adapun jenis keunikannya yaitu :

- a) Terdapat sungai yang memiliki kejernihan dan kebersihan air yang cukup baik serta merupakan pertemuan antara dua sungai yang langsung mengalir dari pegunungan sekitar kawasan Rawa Bangun.
- b) Memiliki kolam renang yang airnya langsung mengalir dari pegunungan yang asri serta sumber airnya pun merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang ditetapkan oleh Dinas Kehutanan.
- c) Terdapat area pemancingan bagi pengunjung untuk menyalurkan hobbynya dalam hal pemancingan.
- d) Terdapat beberapa gazebo yang dikelilingi berbagai macam jenis pohon buah-buahan. dan masih banyak lagi keunikan yang terdapat di daya tarik wisata ini.

2. Kawasan kuliner

Kawasan kuliner merupakan salah satu kawasan yang memiliki luas kurang lebih 1 hektar area. Adapun jenis keunikannya yaitu :

- a) Beberapa gazebo yang dibangun diatas kolam-kolam ikan, dimana kolamnya sendiri memiliki berbagai jenis ikan dan berwarna warni.

- b) Disugukan dengan pemandangan yang cukup indah dengan pepohonan durian yang berdiri tegak dan memiliki ketinggian kurang lebih 30 meter.
- c) Aneka macam kuliner khas masyarakat *pattae*, yaitu *nasu palakko*, *nasu kadundung* dimana masakan ini dimasak menggunakan campuran daun kedondong sehingga membuat rasa masakannya sangat segar dan nikmat, serta masakan lainnya.
- d) Pengunjung dapat menikmati ikan segar hasil pancingannya dan ikan yang telah disediakan di bak-bak penampungan ikan, serta keunikan lainnya.⁴⁶

3.2.1.3 Visi dan Misi Rawa Bangun

1. Visi

Menjadikan Rawa Bangun sebagai kawasan wisata yang unggul dan membanggakan, khususnya masyarakat Polewali Mandar dan umumnya masyarakat Sulawesi Barat.

2. Misi

Optimalisasi seluruh potensi alam yang ada di dalam kawasan Rawa Bangun⁴⁷.

3.2.1.4 Sejarah Singkat Wisata Salu Pajaan

Adapun sejarah singkat dari wisata Salu Pajaan yaitu mulai di bangun pada tahun 2011 dan diresmikan pada tanggal 16 Desember 2012. Wisata Salu Pajaan ini berlokasi sama dengan wisata Rawa Bangun yaitu di Kanang Dusun Lumalan Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat di jalan poros permandian Biru, sekitar kurang lebih 13 km dari pusat kota Polewali Mandar berjarak kurang lebih 1 km dari Wisata Rawa Bangun.

Awalnya kawasan wisata ini hanyalah lahan yang di tumbuhi oleh pepohonan seperti pohon durian, pohon langsung, pohon rambutan, pohon coklat dan lain sebagainya. Akan tetapi lambat laun pemilik kawasan wisata ini yaitu Bapak

⁴⁶ Sumber informasi dari pengelola Wisata Rawa Bangun, 17 juli 2019

⁴⁷ Sumber informasi dari pengelola Wisata Rawa Bangun, 17 juli 2019

Baharuddin selaku pemilik penuh dari Wisata Salu Pajaan ini menyadari bahwa besarnya potensi yang dimilikinya merupakan awal dari pembangunannya di bisnis pariwisata karna melihat potensi yang di miliki lokasi pembangunan wisata cukup memadai karna dekat dengan perairan seperti sungai. Adapun jenis zonasi dan klasifikasi yang dimiliki oleh wisata Salu Pajaan ini yaitu Kawansan aktivitas wisata. Ini merupakan kawasan terluas pertama dari enam kawasan, dimana kawasan ini memiliki luas kurang lebih 3 hektar area⁴⁸. Adapun jenis keunikannya yaitu :

- a) Terdapat sungai yang memiliki kejernian dan kebersihan air yang cukup baik serta merupakan pertemuan antara dua sungai yang langsung mengalir dari pegunungan sekitar kawasan Salu Pajaan.
- b) Memiliki 4 kolam renang yang airnya langsung mengalir dari pegunungan yang asri serta sumber airnyapun merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang ditetapkan oleh Dinas Kehutanan. Dari 4 kolam renang ini memiliki macam kedalam air dari ukuran untuk anak-anak remaja hingga dewasa. Dan di atas kolam renang untuk remaja dan orang dewasa terdapat wahana *playng pox* yang jaraknya sekitar 10 meter dari permukaan kolam renang yang menghubungkan antara kolam renang remaja dengan kolam renang orang dewasa.
- c) Terdapat area danau berukuran sedang yang berisi beberapa jenis ikan seperti ikan nila, ikan mujair, ikan lele bahkan ada beberapa ekor ikan patin. Dan diatas permukaan danau ada wahana yaitu diberi nama bebek-bebek asmara dengan kapasitas pengunjung maksimal 2 orang dengan tarif 10.000 pertiga kali putaran, dan adapulah wahana sepeda gantung diatas permukaan danau yang

⁴⁸ Sumber Informasi dari Pihak Pengelola Wisata Salu Pajaan, pada tanggal 17 juli 2019.

berjarak ketinggian kurang lebih 7 meter yang dapat dinikmati pengunjung dengan tarif 5.000 perkepala dengan kapasitas maksimal 2 orang .

- d) Terdapat 56 gazebo dan 1 aulah petemuan yang dikelilingi berbagai macam jenis pohon buah-buahan. dan masih banyak lagi keunikan yang terdapat di daya tarik wisata Salu Pajaan ini.
- e) Ditengah-tengah area parkir terdapat wahana piring terbang dengan kapasitas maksimal 30 orang dengan tarif 10.000 perkebala dengan janga waktu 5 menit.
- f) Didepan danau terdapat 1 gazebo untuk ruang karaoke dengan tarif 10.000 pertiga lagu serta keunikan lainnya.

3.2.1.5 Visi dan Misi Wisata Salu Pajaan

1. Visi

Mengembangkan parawisata yang berbasis pada karakter lokal, alam, dan minat khusus yang berkawasan lingkungan, berkelanjutan dan berinovasi pada pemberdayaan masyarakat

2. Misi

Meningkatkan profesionalisme pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen dan sumber daya manusia⁴⁹.

Adapun harga tiket masuk dalam kedua wisata ini tergolong cukup murah dan terjangkau dimana para pengunjung hanya dikenakan biaya sebesar Rp.5000 untuk orang dewasa dan Rp. 3000 untuk anak-nak, kecuali anak umur 2 tahun kebawah

⁴⁹ Sumber Informasi dari Pengelolah Wisata Salu Pajaan, pada tanggal 18 juli 2019

tidak dikenakan biaya. Adapun harga yang dikeluarkan oleh rombongan diatas 10 – 15 orang hanya dikenakan biaya sebesar Rp.50.000 dan rombongan diatas 20 – 25 orang hanya dikenakan biaya sebesar Rp.100.000. hal ini merupakan salah satu bentuk kebijakan oleh pihak pengelola daya tarik wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan ini.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus Pada Strategi BisnisWisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Prerspektif Manajemen Syariah dimana studi ini membahas tentang strategi bisnis wisata yang dilakukan berdasarkan prerspektif manajemen bisnis syariah.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).⁵¹ Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Manajer, Pengunjung, Karyawan, dan lain-lain⁵². Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁵¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

⁵²Suyanto dan Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Ed.2, Cet.3; Jakarta: Kencana, 2007), h. 55.

fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁵³

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yaitu Strategi BisnisWisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Prerspektif Manajemen Syariah. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap bagian pemasaran (*marketing*) Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini antara lain :

⁵³ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

- 3.5.1 Metode observasi langsung yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada masalah tentang bagaimana Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah.
- 3.5.2 Metode wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara penanya dengan narasumber yang akan memberi informasi guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian.
- 3.5.3 Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data laporan tahunan, iklan, websites, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.⁵⁴

3.6 Teknik Analisis Data

Pekerjaan analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah di peroleh dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam pengelolaan ini penulis menempuh dua cara yang dapat digunakan dalam menganalisa data yang telah di peroleh diantaranya sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Induktif

⁵⁴ Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, h.30.

Analisis induktif adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pada atau pendapat yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.6.2 Analisis Deduktif

Dalam menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang di peroleh hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁵

Dalam memproses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara di lapangan, setelah itu kemudian data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data di lapangan, data tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Bentuk Perencanaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan Dikanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah

1. Bentuk Perencanaan Bisnis Wisata Rawa Bangun

Bentuk perencanaan melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang (analisa *swot*).⁵⁶

Perencanaan bisnis wisata Rawa Bangun ini merupakan suatu bentuk usaha individu dalam artian milik perseorangan bukan bisnis usaha milik pemerintah. Dimana bisnis wisata Rawa Bangun ini dapat menciptakan tempat untuk bersantai ataupun berlibur bersama teman, kerabat maupun keluarga. Wisata Rawa Bangun ini juga mampu menciptakan kawasan yang bertaraf sosial, ekonomi dan budaya. Pembangunan dalam meningkatkan nilai kawasan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya masyarakat luar daerah Kanang bahwa daerah ini memiliki kawasan wisata yang cocok dijadikan pilihan untuk tempat bersantai ataupun tempat berlibur. Dengan demikian pembangunan yang terus dilakukan guna untuk tetap menarik pengunjung yang dimana tetap memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan agar Wisata ini banyak diminati oleh wisatawan dengan lebih berfokus pada titik pelayanan makanan karna wisata ini lebih memfokuskan pada pelayanan *Kuliner* (Makanan).

⁵⁶ Stephen P. Robbins, Marry Coulter, *Manajemen*, h. 215

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik wisata Rawa Bangun atas nama Muhammad Alqurtubi Rajab sebagai berikut:

“Dalam Proses perencanaan bisnis wisata ini adalah dimana kita memakai tehnik promosi melalui sosial media, kemudian memanjakan pengunjung dengan memberikan fasilitas berupa berbagai macam kuliner seperti buah-buahan apabila memasuki musim buah dan apabila sudah lewat maka kami manjakan dengan berbagai macam kuliner seperti ikan, ayam dan makanan khas suku *Pattae*’ seperti *nasu kadundung* dll dari perencanaan terhadap wisata ini kami juga menyediakan berbagai fasilitas lain seperti kolam renang, tempat terapi ikan, bola air dan di bagian belakang wisata kami terdapat aliran sungai yang cukup deras dan memiliki kedalaman kurang lebih 1 sampai 2 meter”⁵⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara maka bentuk perencanaan bisnis wisata Rawa Bangun telah menetapkan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan diantaranya seperti telah menerapkan promosi melalui sosial media dengan baik sehingga para wisatawan tertarik mengunjungi Rawa Bangun, tidak lupa pula dari pihak pengelola memberikan fasilitas lain agar pengunjung merasa puas dengan menawarkan berbagai jenis makanan seperti buah-buahan ketika musim buah dan beberapa menu makanan lainnya seperti ikan ayam dan yang tidak terlupakan makanan khas dari suku *pattae* yaitu *nasu kadundung* dan lain sebagainya.

Dari bentuk perencanaan bisnis wisata ini, pengelola dari wisata Rawa Bangun beserta pegawai lainnya berusaha memberikan perencanaan yang baik guna untuk lebih menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata Rawa Bangun sebagai tempat rekreasi baik individu maupun kelompok sehingga wisatawan merasa senang dan puas untuk menghabiskan waktu liburan di wisata ini.

2. Bentuk Perencanaan Bisnis Wisata Salu Pajaan

Pengertian perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu

⁵⁷ Muhammad Alqurtubi Rajab, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 29 juli 2019

tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.⁵⁸

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dimana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁵⁹

Perencanaan bisnis wisata Salu Pajaan ini tidak jauh bedah dengan wisata sebelumnya dimana wisata ini merupakan suatu bentuk usaha individu dalam artian milik perseorangan bukan bisnis usaha milik pemerintah. Dimana bisnis wisata Salu Pajaan ini dapat menciptakan tempat yang sangat indah dan cocok untuk dijadikan tempat bersantai ataupun berlibur bersama teman, kerabat maupun keluarga. Wisata Salu Pajaan ini juga mampu menciptakan kawasan yang bertaraf sosial, ekonomi dan budaya dimana dalam perencanaan wisata ini memiliki tujuan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan terhadap wisatawan. Pembangunan dalam meningkatkan nilai kawasan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya masyarakat luar daerah Kanang bahwa daerah ini memiliki kawasan wisata yang cocok dijadikan pilihan untuk tempat bersantai ataupun tempat berlibur (rekreasi). Dengan demikian pembangunan yang terus dilakukan guna untuk tetap menarik pengunjung yang dimana tetap memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan agar Wisata ini banyak diminati oleh wisatawan dengan lebih berfokus pada tingkat fasilitas dan wahana yang disediakan berbeda dengan wisata sebelumnya yang lebih mengutamakan pelayanan *kuliner* (makananya).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik wisata Salu Pajaan atas nama Bapak Baharuddin sebagai berikut:

⁵⁸ Stephen P. Robins, Mary Coulter, *Manajemen*: Ed X (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 231

⁵⁹ Widjaya. A. W. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara 1987

“Perencanaan kedepan saya akan membuat lebih baik lagi dengan bernuansa Alam, nuansa Alam tetap tidak boleh ditinggalkan dan kami juga memberikan fasilitas berupa gazebo, kolam renang dengan berbagai macam kedalaman, wahana seperti: sepeda gantung, bebek-bebek asmara, *playing fox*, mandi bola, pring terbang, spot foto, terapi ikan, karaokean dan mushollah untuk beribadah dan tak lupa kami menyediakan tempat atau lokasi parkir yang cukup luas untuk memudahkan dan memberikan sensasi nyaman kepada pengunjung dengan menyimpan atau memparkir kendaraannya dengan aman dan tentram karna kami menyediakan lokasi parkir di dalam area wisata dan akan di jaga oleh petugas kami yang bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan barang-barang pengunjung khususnya pada kendaraan roda dua maupun roda empat”.⁶⁰

Jadi bentuk perencanaan bisnis wisata Salu Pajaan ini atau tahap awal telah direncanakan dengan sangat jelas, teratur, menjurus dengan memiliki tujuan agar kedepannya wisata Salu Pajaan berkembang dan semakin diminati oleh wisatawan dari masyarat setempat maupun masyarakat luar dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Dalam prespektif manajemen syariah wisata Rawa Bangun dan wisata Salu Pajaan menurut penulis telah sesuai dan mampu sejalan dengan manajemen syariah hal tersebut ditandai dengan terlaksananya beberapa teori-teori manajemen yang juga merupakan teori yang populer di dalam dunia bisnis, diantaranya:

- a. *Total Quality Management* (TQM) banyak kalangan yang setuju bahwa teori ini berasal dari seorah ahli statistik Amerika yang bernama Dr. W, Edward Deming. Teori dipopulerkan oleh negara Sakura jepang setelah mendapat prestasi tentang

⁶⁰ Baharuddin, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2019

teori tersebut dari Deming, sehingga produktifitas perusahaan-perusahaan di Jepang meningkat tajam. TQM adalah teori yang menekankan pada *Customer Oriented Quality* dengan melihat lebih sensitif terhadap mutu yang diperoleh melalui *Team Work* yang solid dan *leadership* yang andal dalam proses produksinya. Dengan kata lain, perusahaan atau suatu organisasi yang mau mencapai produk yang bermutu tinggi dan diminati konsumen harus mempunyai budaya mutu (*Quality Culture*).

- b. *Benchmarking Management*, teori ini berpendapat bahwa untuk meningkatkan mutu produksi harus didasarkan pada standarisasi mutu yang baku sehingga tujuan produksi menjadi jelas. Jadi, seluruh proses produksi mengarah pada suatu level tertentu yang sudah dirumuskan dan disepakati sebagai *benchmark* atau *best practice* atau sering di sebut sebagai model.
- c. *School Based Management (SBM)* teori bukan mutlak berasal dari teori manajemen bisnis walaupun banyak kemotipan dengan teori “privatisasi” yang sering didengar dalam dunia bisnis. Dalam job deskripsinya SBM membagi 2 kelompok kerja yang saling membantu, yakni kelompok kebijakan dan tim program.⁶¹ Dalam hal ini rawa bangun dan salu pajaan adalah termasuk kelompok kebijakan serta pemilik dan pegawai dari kedua wisata tersebut merupakan tim programnya.

⁶¹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Kencana, 2016)*. H.271-272.

dari ketiga teori tersebut merupakan teori yang modern sehingga dijumpai beberapa prinsip yang dianggap penting dalam penerapan manajemen bisnis di kedua tempat wisata tersebut:

- 1) Prinsip yang berorientasi kepada pencapaian mutu yang tinggi, yang dicapai melalui suatu tim work yang solid dan kepemimpinan yang andal. Dengan kata lain, suatu usaha yang baik dan terbilang unggul adalah usaha bisnis yang memiliki budaya mutu. Orientasi pada budaya mutu yang tinggi merupakan ajaran dalam Al-Qur'an yang sangat ditekankan sebagaimana yang tercantum dalam Q. S. Al-Mulk: 1-2.



 تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾
 الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Mahasuci Allah yang ditangannyalah segala kerajaan, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia maha perkasa lagi Maha Pengampun”.⁶²

Dari perintah tersebut memberikan ilustrasi bahwa dalam melakukan perbuatan yang baik dapat pula dilihat dari salah satu sifat Allah sebagaimana yang

⁶²Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 822.

telah disebutkan dalam ayat tersebut. Melakukan perbuatan yang baik dan terbaik itu merupakan cerminan dari ajaran Islam. Utamanya dalam bisnis yang diterapkan di kedua tempat wisata tersebut seharusnya mampu mencerminkan nilai-nilai yang berbasis agamis yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis agar dalam proses perencanaannya tidak jauh dari koridor dan kodrat dalam berbisnis sebagai orang Muslim yang bijaksana.

- 2) Prinsip pemberian kepercayaan dan wewenang kepada mereka yang lebih ahli dalam bidangnya, seperti dalam proses perencanaan yang telah di jabarkan diatas bahwa masing-masing orang dalam penanganan bisnis yang diterapkan di wisata Rawa bangun dan Salu pajaan memiliki beberapa pegawai yang mampu bekerjasama dalam hal menunjang berkembangnya usaha tersebut sehingga terciptanya tim kerja yang solid dan pembagian job pada masing-masing bidangnya. Hal ini juga ditekankan dalam Al-Qur'an yang tertera pada Q. S. Al-Isra : 84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

*“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keahliannya masing-masing. Maka tuahnmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.*⁶³

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahawa secara konsep Al-Qur'an telah memberikan gambaran dan acuan kepada umat manusia bahawa dalam melakukan bisnis itu sebenarnya merupakan ajaran dalam agama Islam. Hal ini dalam perencanaannya, dapat dikembangkan utamanya dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, industri dan juga kebudayaan.

Oleh karena itu, dalam bentuk perencanaan bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar perspektif manajemen syariah

⁶³Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 396.

telah memenuhi standar dan telah mencapai beberapa mutu dalam hal bisnis yang mereka coba kembangkan dan juga dalam ukuran kaca mata peneliti, menemukan bahwa perencanaan yang di bentuk di kedua tempat wisata tersebut telah mampu sejalan dan searah dengan pendekatan agamis yang tidak terlepas dari koridor Al-Qur'an dan Hadis.

4.1.2 Pelaksanaan Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan Dikanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah

1. Pelaksanaan Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun

Dalam pengelolaan (implementasi) strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan.⁶⁴ Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah dirancang, karena berdasar dari hal telah direncanakan maka hal tersebut yang kemudian dikelola. Pada bisnis wisata Rawa Bangun, dalam pengelolaannya telah menyiapkan berbagai fasilitas seperti, penyediaan fasilitas gazebo, kolam renang, terapi ikan, bola air dan lebih khusus pada pengelolaan khas kuliner Pattae'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik wisata Rawa Bangun atas nama Muhammad Alqurtubi Rajab sebagai berikut:

⁶⁴ M. Anang Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, h. 254

“Pelaksanaan bisnis wisata Rawa Bangun yaitu telah dijalankan dengan cukup baik dimana dalam pengelolaan ini pihak pengelola beserta pegawai lainnya telah menyediakan berbagai fasilitas seperti telah memberikan fasilitas berupa gazebo, bola air, kolam renang, tempat karaoke, terapi ikan, dan pemesanan makanan. Semua ini dilaksanakan dengan tujuan menjadikan Rawa Bangun sebagai kawasan wisata yang unggul dan membanggakan, khususnya dalam lingkup masyarakat Polewali Mandar dan umumnya masyarakat Sulawesi Barat”.⁶⁵

Jadi pelaksanaan pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun telah diterapkan dengan cukup baik sesuai dengan bentuk perencanaan sebelumnya yang dikonsepsikan dan direncanakan oleh pihak pengelola wisata di bantu oleh para pegawai. Maka dari itu, wisata Rawa Bangun ini telah menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya.

Adapun terkait masalah fasilitas yang ada pada wisata Rawa Bangun ini secara rinci ada beberapa Fasilitas yang tersedia diantaranya:

Tabel 1
Fasilitas Rawa Bangun

NO	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Keterangan
1.	Gazebo	9 Unit	Tarif sesuai ukuran untuk ukuran kecil disewakan seharga Rp. 50.000 dan untuk ukuran sedang Rp. 150.000 dan yang berukuran besar seharga Rp. 200.000

⁶⁵ Muhammad Alqurtubi Rajab, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 29 juli 2019

2.	Meja Batu	3 Unit	Gratis
3.	Panggung Karoke	1 Unit	Tarif Rp. 20.000 per jam
4.	Kolam Renang	2 Unit	Gratis
5.	Mushollah	1 Unit	Gratis
6.	Toilet	2 Unit	Gratis
7.	Aulah Pertemuan	1 Unit	Tarif Rp. 500.000
8.	Lahan Parkir	2 Unit	Gratis
9.	Jembatan	2 Unit	Gratis
10.	Terapi Ikan	1 Unit	Tarif Rp. 10.000
11.	Bola Air	1 Unit	Tarif Rp. 20.000 muat untuk kapasitas dua orang dewasa
	Total Fasilitas	25 Unit	

Keterangan: Tarif masuk pada wisata ini Untuk anak dibawa usia 5 tahun Rp. 3.000 kecuali Bayi yang berusia 0 bulan sampai 11 bulan itu tidak dikenakan biaya masuk dan untuk yang berusia diatas 5 tahun dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000 sudah termasuk biaya parkir dan kolam renang. Berbeda dengan pembayaran tambahan seperti wahana, gazebo dan pemesanan makanan itu tergantung lagi dari masing-masing harga yang di patokkan oleh pengelola wisata rawa bangun.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Bisnis Wisata Salu Pajaan

Pelaksanaan atau pengelolaan adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan

terperinci sebelumnya.⁶⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa perencanaan bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengelolaan bisnis wisata Salu Pajaan ini tidak terlepas dari perencanaan wisata Salu Pajaan ini, karna dari apa yang direncanakan dari pengelola wisata maka itulah yang dijalankannya dengan dibantu oleh pihak karyawan pada wisata ini. Pada bisnis wisata Salu Pajaan dalam pengelolaannya telah menyiapkan berbagai macam fasilitas dan wahana, dimana penyediaan fasilitas dan wahana pada wisata ini bertujuan agar menarik keinginan wisatawan untuk memilih wisata ini sebagai tempat rekreasi dan tidak merasa bosan untuk selalu berkunjung diwisata ini. Adapun penyediaan fasilitas ini, dapat dilihat dan disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, seperti fasilitas wahana yang mengikuti keadaan wilayah wisata yang bernuansa alam dan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik wisata Salu Pajaan atas nama Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Implementasi atau perencanaan dalam bisnis wisata Salu Pajaan telah diterapkan dengan cukup baik dan memuaskan, hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan yang datang di Tempat wisata kami, karena kami memberikan fasilitas yang luar biasa dan hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah pemasukan yang kita terima setiap hari terutama hari sabtu dan minggu, musim liburan seperti, setelah bulan Ramadhan, hari raya, waktu musim buah dan juga setelah musim buah”.⁶⁷

⁶⁶ M. Anang Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, h. 247

⁶⁷ Baharuddin, *Wawancara*, di Polewali Mandar, 7 Agustus 2019.

Jadi pelaksanaan pengelolaan dari bisnis wisata salu pajaan ini dari perencanaan wisata Salu Pajaan telah diterapkan dengan baik hal ini terbukti dengan menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat memuaskan para pengunjung yang hadir di tempat wisata Salu Pajaan. Adapun fasilitas yang ada dan telah di sediakan oleh pihak pengelola wisata Salu Pajaan ini telah dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2
Fasilitas Salu Pajaan

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Keterangan
1	Gazebo	56 Unit	Tarif sesuai ukuran untuk ukuran kecil disewakan seharga Rp. 50.000 dan untuk ukuran sedang Rp. 150.000 dan yang berukuran besar seharga Rp. 200.000
2	Aulah Pertemuan	1 Unit	Tarif Rp. 600.000
3	Panggung Karaoke	1 Unit	Tarif Rp. 10.000 per tiga lagu
4	Kolam Renang	4 Unit	Gratis
5	Mushollah	1 Unit	Gratis
6	Toilet	10 Unit	Gratis
7	Playng Pox	1 Unit	Tarif Rp. 5.000 per satu kali permainan
8	Sepeda Gantung	1 Unit	Tarif Rp. 5.000 per satu kali main
9	Jembatan	3 Unit	Gratis

10	Terapi Ikan	1 Unit	Tarif Rp. 10.000
11	Bebek-bebek Asmara	1 Unit	Tarif Rp. 10.000 per dua orang
12	Piring Terbang	3 Unit	Tarif Rp. 10.000 perkepala untuk 10 menit permainan
13	Lahan Parkir	5 Unit	Gratis
	Total Fasilitas	86 Unit	

Keterangan: Tarif masuk pada wisata ini tidak berbeda dengan harga tiket masuk pada wisata Rawa Bangun dimana untuk anak dibawa usia 5 tahun Rp. 3.000 kecuali Bayi yang berusia 0 bulan sampai 11 bulan itu tidak terkena biaya masuk dan untuk yang berusia diatas 5 tahun dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000 sudah termasuk biaya parkir dan kolam renang. Berbeda dengan pembayaran tambahan seperti wahana, pemesanan gazebo dan pembelian makanan ataupun barang-barang lainnya.

Dalam perspektif manajemen syariah, bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu pajaan di Kanang Kabupaten Polewali mandar dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di awal bahwa dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan agama.⁶⁸ Dalam implementasinya kedua tempat wisata tersebut telah dilaksanakan secara optimal dan efisien sehingga hal tersebut dapat ditandai dengan semakin hari minat pengunjung semakin bertambah dari waktu ke waktu.

4.1.3 Hasil Yang Dicapai Dari Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan Dikanang Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Manajemen Syariah

⁶⁸ M. Anang Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, h. 247

1. Hasil Yang Dicapai Dari Pengelolaan Bisnis Wisata Rawa Bangun

Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun ini merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi pengelolaan bisnis wisata mencakup 3 hal, yaitu:

1. Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
2. Mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan
3. Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi pengelolaan bisnis wisata sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.⁶⁹

Terkait masalah Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan wisata Rawa Bangun ini, bisa dikatakan cukup memuaskan, dimana bisa dilihat dari pengunjung yang memilih wisata ini sebagai tempat rekreasi itu cukup banyak dalam hal ini hasil yang dicapai itu cukup memuaskan akan tetapi dari pihak pengelola wisata Rawa Bangun ini dibantu oleh kariawan pada wisata ini akan terus meningkatkan dan trus membangun pemikiran-pemikiran baru guna untuk lebih memajukan wisata ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik wisata Rawa Bangun atas nama Muhammad Alqurtubi Rajab sebagai berikut:

“Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan dan pelaksanaan wisata Rawa Bangun cukup memuaskan sampai saat ini. Akan tetapi akan selalu dikembangkan guna untuk tetap menarik perhatian dan minat wisatawan karena biasa muncul kecenderungan atau kebosanan bagi para wisata sehingga kami akan selalu

⁶⁹Hajatil, Formulasi Strategi, wodpress.com/2011/12/31/formulasi-strategi/ (15 Agustus 2019).

memanjakan wisatawan dengan berbagai fasilitas tambahan dan wahana lainnya agar wisatawan merasa puas dan senang berlibur di wisata kami”.⁷⁰

Jadi evaluasi atau hasil yang dicapai dari perencanaan dan pelaksanaan wisata Rawa Bangun adalah cukup memuaskan sampai saat ini, akan tetapi akan selalu dikembangkan dari tahun ketahun agar meningkatkan daya tarik dan minat pengunjung untuk memilih wisata Rawa Bangun ini sebagai tempat Rekreasi baik dengan teman-teman, rekan kerja, kerabat maupun keluarga.

2. Hasil Yang Dicapai Dari Pengelolaan Bisnis Wisata Salu Pajaan

Hasil yang di capai (Evaluasi) merupakan persamaan kata dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penafsiran atau penilaian. Nurkancana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara Raka Joni (1975) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut *Value Judgment*.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses [pengukuran](#) akan eektivitas [strategi](#) yang digunakan dalam upaya mencapai [tujuan](#) perusahaan. [Data](#) yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Terkait masalah Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan wisata Salu Pajaan ini itu bisa dikatakan memuaskan sampai saat ini, dimana bisa dilihat dari pengunjung yang memilih wisata Salu Pajaan ini sebagai tempat rekreasi itu lumayan banyak dalam hal ini hasil yang dicapai itu cukup memuaskan akan tetapi dari pihak pengelola wisata Salu Pajaan ini dibantu oleh kariawan pada wisata ini akan terus

⁷⁰ Muhammad Alqurtubi Rajab, Wanwancara oleh penulis, pada tanggal 29 juli 2019

meningkatkan dan terus membangun pemikiran-pemikiran baru guna untuk lebih memajukan wisata ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik wisata Salu Pajaan atas nama Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Berdasarkan pengamatan saya terkait hasil yang di capai dari pengelolaan bisnis wisata Salu Pajaan ini yang saya lihat hasilnya sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke tempat kami dan pemasukan sudah melewati batas target hal ini membuat kami merasa lebih bersemangat untuk melestarikan dan membuat inovasi baru untuk mempertahankan dan menarik lebih banyak lagi wisatawan setiap tahun, bulan, minggu bahkan setiap harinya”.⁷¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik wisata Salu Pajaan bahwa hasil yang dicapai dari pengelolaan pada bisnis wisata Salu Pajaan sudah cukup terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung di Salu Pajaan pada setiap hari terkhusus pada waktu libur yaitu pada hari sabtu dan ahad, pada waktu libur semester, waktu menjelang hari raya, dan waktu-waktu liburan khusus lainnya dan mengenai pemasukan nilai tukar rupiah cukup memuaskan dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan hasil yang telah dicapai dari pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun dan wisata Salu Pajaan di Kanang Kabuten Polewali Mandar telah memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses perencanaan bisnis dari kedua wisata tersebut telah mampu mencapai hasil yang besar diluar dari target sebelumnya sehingga keberadaan dari kedua wisata tersebut merupakan kekayaan alam disalah satu daerah yang ada di Polewali Mandar yang seharusnya terus dijaga kelestariannya. Maka dari itu, pemilik dari kedua tempat wisata tersebut seharusnya mampu melakukan inovasi dalam hal pengembangan yang berkesinambungan dalam

⁷¹Baharuddin, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2019.

hal peningkatan mutu dan daya tarik para pengunjung sehingga harapan dari waktu ke waktu pengunjung semakin meningkat dengan pesat.

a. Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan dalam Perspektif Manajemen Syariah

Manajemen Syariah adalah ilmu yang mengatur, mengelolah, mengawasi, dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki untuk melakukan sebuah proses dengan tujuan mencapai cita-cita bersama dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, adapun prinsip-prinsip manajemen syariah adalah⁷²:

1. Niat yang Ikhlas karena Allah swt

Sesuai perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak di katakan sebagai amal saleh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

2. Sesuai Syariat

Sesuai perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dilakukan sebagai amal saleh. Sebagai contoh, seorang yang melakukan sholat *ba'diyah* ashar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat maka ibadah itu bukan amal saleh bahkan di katakan *bid'ah*.

3. Sungguh-sungguh

Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal saleh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah *lillahi ta'ala*), maka suatu pekerjaan dilakukan dengan alasan-alasan, tanpa kesungguhan, justru sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah amal yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhan dalam melakukan perbuatan. Jadi, bukti keikhlasan itu adalah dengan kesungguh-sungguhan dengan mujahadah.⁷³

⁷²Hajatil, Formulasi Strategi, wopress.com/2011/12/31/formulasi-strategi/ (15 Agustus 2000).

⁷³Kuat Ismantom, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1.2009), h.31.

Suatu perbuatan akan dikatakan baik apabila memenuhi ketiga prinsip manajemen syariah yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik wisata Rawa Bangun atas nama Muhammad Alqurtubi Rajab dan Bapak Baharuddin selaku pemilik wisata Salu Pajaan, keduanya memiliki pemikiran terkait Manajemen Syariah saling berhubungan dengan memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

“Awalnya saya membuat wisata ini dengan diawali dengan niat yang ikhlas dan tulus kepada Allah swt, dengan mengharap keridhoan dan rahmat agar dimudahkan dan diberikan jalan rezeki yang baik dan halal untuk saya dan keluarga. Kemudian saya membuka lapangan pekerjaan terkhusus kepada keluarga terdekat saya yang membutuhkan lowongan pekerjaan sebagai karyawan di tempat wisata ini. Tidak terlepas dari itu saya membangun tekad untuk selalu bersungguh-sungguh dalam membangun kemajuan wisata ini kedepan”.⁷⁴

b. Tujuan Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan

Tujuan dari wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pondasi yang untuk membangun integritas moral yang kokoh.
2. Pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kinerja

Adapun tujuan dari manajemen syariah adalah semua organisasi, baik berbentuk badan usaha swasta, badan yang bersifat publik ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan tentu mempunyai suatu tujuan tersendiri yang merupakan motivasi dari pendiriannya. Manajemen dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa didorong oleh motif pendaftaran keuntungan (*profit*). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien.⁷⁵ Jadi manajemen syariah yaitu suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencapaian keridhoan Allah.

⁷⁴Pengelola wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Agustus 2019.

⁷⁵ Muhammad, “Manajemen Bank Syariah”, h, 193.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik wisata Rawa Bangun atas nama Muhammad Alqurtubi Rajab dan Bapak Baharuddin selaku pemilik wisata Salu Pajaan, keduanya memiliki pemikiran terkait Manajemen Syariah saling berkaitan adalah sebagai berikut:

“Adapun tujuan dari pengembangan wisata kami agar sekiranya kami dapat membantu khususnya masyarakat batetangga (kanang) yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain pengangguran agar bisa bekerja atau memiliki penghasilan yang tetap dan tidak bisa dipungkiri agar kami mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda”.⁷⁶

Jadi tujuan dari kedua wisata ini yaitu untuk membangun perekonomian khususnya masyarakat Kanang yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dengan adanya wisata ini mereka memiliki penghasilan dengan kata lain dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Kemudian tujuan lainnya ialah ingin memperkenalkan kepada pemerintah setempat khususnya pada masyarakat di luar desa Batetangga bahwa adanya potensi wisata yang cukup indah untuk di kunjungi di kawasan desa ini dengan mengharap respon yang baik dari pemerintah dan masyarakat ataupun wisatawan lainnya.

Berdasarkan kedua wisata ini masing-masing memiliki tujuan dan pemikiran yang berbeda tetapi pada masyarakat ini khususnya warga masyarakat Desa Batetangga itu menjunjung tinggi yang namanya nilai kekerabatan ataupun kekeluargaan. Maka dari itu persaingan antara wisata satu dengan wisata lainnya itu tidak menginginkan adanya persaingan yang dapat merugikan satu sama lain dalam artinya melakukan persingan dengan sehat.

Oleh karena itu, sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan maka wisata Rawa Bangun dan wisata Salu Pajaan telah mampu melakukan inovasi dalam pembentkan startegi bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan dalam perspektif

⁷⁶ Pengelolah wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 8 Agustus 2019

manajemen syariah di Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Daya tarik dari kedua lokasi wisata yang menjadi lokasi penelitian bagi pemeliti masih tetap eksisis dalam mempertahankan masing-masing ciri khas dari keduanya dengan melihat dari Rawa Bangun yang lebih mengedepankan ciri khas kuliner dan pada salu pajaan lebih memamerkan wahana-wahan serta berbagai fasilitas yang dianggap eksotis dan yang dianggap di perlukan ataupun dibutuhkan oleh sebagian besar pengunjung setiap saatnya. Dalam hal mempertahankan dari masing-masing keberadaan kedua wisata ini senantiasa bergerak secara dinamis dalam melakukan upaya dan berbagai strategi yang bisa menjadi lokasi model yang dapat di contoh oleh beberapa wisata lokal lainnya.

Hasil yang dicapai telah mencapai taraf maksimal utamanya dalam hal perekonomiannya telah mampu berdaya saing dengan pasar perekonomian seperti saat ini, karena hal yang menjadi stand point dari beberapa usaha bisnis adalah menciptakan hal-hal yang baru atau bahkan melakukan perbaharuan yang ammpu berwajah modern yang sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat dan hal tersebut terbukti dari kedua tempat wisata ini telah memberikan hasil yang memuaskan baik itu kepada para pengunjung maupun hasil yang di peroleh oleh pemilik dari tempat wisata ini.

Bisnis adalah suatu aktifitas dari berbagai transaksi dalam menghasilkan keuntungan, begitupun halnya dengan wisata Rawa bangun dan Salu Pajaan merupakan lokasi yang sangat strategis dalam pengambilan keuntungan dengan memanfaatkan alam sebagai objek utamanya sehingga dalam memulai bisnis di lokasi tersebut pemiliknya berinisiatif untuk menarik suatu keuntungan sehingga mangambil kesimpulan untuk membentuk tempat wisata yang mampu memanjakan mata para pengunjung, jadi tak hanya pengunjung yang bisa mengambil keuntungan dari tempat ini bahkan pemilik dari kedua tempat wisata ini telah mengambil banyak keuntungan sehingga tujuan dari bisnis benar-benar tercapai secara optimal.

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Bentuk perencanaan bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang

Kabupaten Polewali Mandar telah menerapkan strategi perencanaan bisnis dengan baik dengan diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dengan mengharap keridhoan dan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, strategi yang digunakan kedua wisata tersebut dalam hal mempromosikan wisata seperti pemasangan spanduk di sepanjang jalan menuju arah wisata. Selain itu juga memperkenalkan wisata dengan melalui sosial media, secara keseluruhan bentuk promosi kedua wisata tersebut mengutamakan niat ikhlas untuk berbuat baik kepada orang banyak khususnya pengunjung serta bersungguh-sungguh dalam mencapai perencanaan yang bersifat manajemen syariah.

5.2. Pelaksanaan pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang

Kabupaten Polewali Mandar yaitu kedua wisata ini berpedoman pada prinsip dan tujuan manajemen syariah, dengan penyediaan fasilitas dan wahana yang ada pada wisata tidak melanggar norma-norma agama dalam artian tidak menyediakan sesuatu yang merujuk pada hal yang haram dengan demikian kedua wisata ini dalam penerapannya tidak terlepas dari konsep manajemen syariah.

5.3. Hasil yang dicapai dari pengelolaan bisnis wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar tidak terdapat hal yang terlepas dari prinsip dan tujuan manajemen syariah mulai dari niat dan tujuan untuk membangun wisata tidak semata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada orang banyak khususnya pengunjung agar merasa puas memilih wisata ini sebagai tempat berlibur dan mengharapkan ridho dari Allah swt. Dengan ini hasil yang dicapai dari kedua wisata tersebut sesuai dengan target dari pengelola wisata Rawa Bangun dan wisata Salu pajaan dilihat dari pendapatan dari tahun ketahun selalu mendapatkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.2.1 Kepada pihak pengelola wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali mandar dalam mengelolah wisata agar tetap menjaga ekosistem alam dan tetap membangun wisata yang banyak bermanfaat bagi wisatawan, pemerintah bahkan masyarakat setempat dan tetap melakukan persaingan bisnis dengan sehat artinya tidak ada perselisihan dalam memajukan wisata satu sama lain.
- 5.2.2 Kepada pemerintah setempat khususnya wilaya Kabupaten Polewali Mandar agar tetap memperhatikan imprastruktur khususnya jalan menuju wisata karna melihat dari banyaknya wisatawan yang datang berkunjung kewisata seringkali membuat kemacetan yang panjang di sepanjang jalan menuju wisata khususnya daerah yang dekat dengan wisata tersebut di karenakan medan jalan menuju ke

wisata tidak terlalu luas untuk mudah dilalui oleh banyaknya kendaraan beroda dua maupun kendaraan beroda empat.

- 5.2.3 Kepada pengunjung atau wisatawan pada dasarnya semua wisata sama tergantung selera dan kebutuhan setiap individu jadi, wisata manapun yang wisatawan sukai agar tetap menjaga nama baik wisata lainnya.
- 5.2.4 Kepada Pemerintah khususnya didesa Batetangga dana desa sebaiknya dilakukan dipintu masuk wisata demi kenyamanan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

A.Karim, Adiwarmam. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Ed. 3.

A. Widjaya. W. 1987 *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara

Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

Alma, Buchari. 1998. *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Anang. M. Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*.

Assuari, Sofyan. 2004. *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagong, Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Ed.2, Cet.3; Jakarta: Kencana.

Bagus, Gusti Rai Pratama. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Coulter, Mary, Stephen P. Robins. 2010. *Manajemen*: Ed X. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*.

Hajatil. 2011. *Formulasi Strategi*. wordpress/2011/12/31/formulasi-strategi/. Diakses tanggal 15 Agustus 2019

Hafidhuddin, Didin, Hendri Tanjung. 2013 *Manajemen Syariah dalam Praktik* Jakarta: Gema Insani.

Hafidhuddin, Didin, Hendri, Tanjung. *Manajemen Syariah*.

Hendri, Didin. *Manajemen Syari'ah*.

Ibrahim, Ahmad, Abu Sinn, 2012 *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* Jakarta: Rajawali Press.

- Ibrahim, Ahmad, Abu Sinn. 2012 *Manajemen Syariah*.
- Irawan, Koko. 2010. "Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara". Kertas karya: Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata, Universitas Sumatera Utara.
- Ismantom, Kuat. 2009. *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1.
- Kadir, A. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*.
- Karebet, Yusanto. 2007 *Menggagas Bisnis Islam Gema Insani*: Jakarta.
- Lubis, Arlina Nurbaiti. 2004. "*Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Bisnis Wisata*". Skripsi; Universitas Sumatera Utara: Sumatera.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet.7 ; Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Herujito, Yayat. *Dasar-Dasar Manajemen*.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*.
- Nasution, Arman Hakim. 2008. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, Ed.
- P, Stephen, Robbins, Mary Coulter. 2007 *Management Eight Edition* Jakarta: PT Indeks.
- Pangestuti, Lutfia Putri. 2015. "*Strategi wisata Kecil Muslim untuk Menghadapi Persaingan antar wisata non Muslim Perspektif Sosiologi Ekonomi*". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta :Robbani Press.
- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Sakti, Ali. 2007. *Analisis Teoritis Ekonomi Islam*, Jakarta: Paradigma Dan Aqsa Publishing, Cet Ke-1.
- Stephen P. Robins, Mary Coulter. *Manajemen*.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sukotjo, Ibnu, Swastha Basu. 1998. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberty, Cet. Ke VI.

S. Praja, Juhaya. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Tobroni, Imam Suprayogo. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Husaini. 2008 *Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara

Widjajakusuma, Karebet, Ismaail Yusanto. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insane Press.

Zainuddin, Masyhuri. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*.



LAMPIRAN - LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 615 /In.39.6/PP.00.9/06/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLMAN

Di

POLMAN

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : NURUL INDRIYANI
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 01 Oktober 1998
NIM : 15.2200.130
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/ Hukum Ekonomi Syariah
Semester : VIII
Alamat : DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. POLMAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar;
Perspektif Manajemen Syariah"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.



Parepare, 26 Juni 2019

Dekan,

Muliati



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/482/IPL/DPMPTSP/VII/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) NURUL INDRIYANI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-476/Bakesbangpol/B.1/410.7/VI/2019, Tgl. 28 Juni 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	NURUL INDRIYANI
NIM/NIDN/NIP	:	15.2200.130
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jurusan	:	HUKUM EKONOMI SYARIAH
Alamat	:	DS. BATETANGNGA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 01 Juli s/d 01 Agustus 2019 dengan Judul "**STRATEGI BISNIS WISATA RAWA BANGUN DAN SALU PAJAJAN DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR; PERSEPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 01 Juli 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. DISNPOP Kab. Polman di tempat;
3. Camat Binuang di tempat;
4. Ka. Desa Batetangnga di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA BATETANGGA

Alamat : Jl. Tanai Kanang, Desa Batetangga Kec. Binuang Kab Poewali Mandar Prov. SulBar

SURAT KETERANGAN

Nomop : 145-1631/DesBat/08/2019

Yang beranda tangan dibawah ini Kepala Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ***NURUL INDRIYANI***
NIM/NIDN/NIP : ***152200130***
Asal Perguruan Tinggi : ***IAIN PARE-PARE***
Fakultas : ***Syariah Dan Ilmu Hukum Islam***
Alamat : ***Desa Batetangga***

Telah selesai melakukan ***Penelitian*** Terhitung tanggal, 01 Juli s/d 01 Agustus 2019 di Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 22 Agustus 2019

Mengetahui :
An. Kepala Desa Batetangga:



SAHABUDDIN.B.Sc

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Apa yang Melatar Belakang Sehingga Tertarik Membuat Wisata Ini.?
2. Bagaimana Sejarah Singkat Berdisinya Wisata Ini.?
3. Bagaimana Bentuk Strategi Perencanaan Bisnis Wisata yang di Kelolah Ini.?
4. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Bisnis Wisata yang di Kelolah Ini.?
5. Bagaimana Hasil yang di Capai dalam Pengelolaan Bisnis Wsata Ini.?
6. Bagaimana Respon Pemerintah Terkait Usaha Bisnis Wisata yang di kelolah, Terkhusus pada Sumber Dana Apakah ada Bantuan dari Pihak Pemerintah atau Sepenuhnya Dana dari Bapak dan Keluarga.?
7. Apa Harapan Kedepannya Terkait Peningkatan Bisnis Usaha Wisata ini.?
8. Nama-nama Pengawai yang Membantu Pengelolaan Wisata Ini.?
9. Jumlah Gazeboh, Kolam Renang dan Fasilitas Lainnya.?
10. Tarif Harga Tiap Wahana Berbeda Setiap Wahana Atau Sama Rata.?
11. Pembayaran Karcis Masuk di Hitung Perkepala Atau Perkendaraan.?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Irgadi

Alamat: Kanang Desa Batetangsra

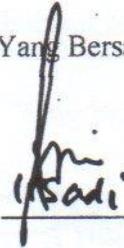
Jabatan: Pegawai wisata Rawa Bangun

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Nurul Indriyani untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Batetangga, 07 Agustus 2019

Yang Bersangkutan,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa Ini:

Nama : **Muhammad Aiqurtubi Rajab**

Alamat: **Kanang, Desa Batetangga**

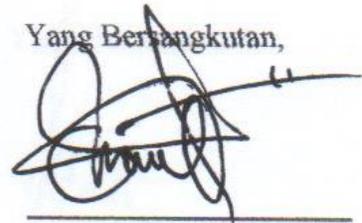
Jabatan: **Anak Pemilik Wisata Rawa Bangun**

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Nurul Indriyani untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "**Srategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Batetangga, ~~24~~ Juli 2019

Yang Bertandatangan,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa Ini:

Nama : Hamkah

Alamat: Kanang Desa Batetangsnga.

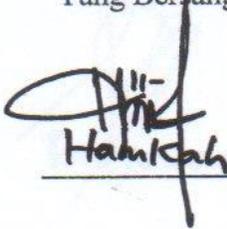
Jabatan: Pegawai wisata rawa Bangun

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Nurul Indriyani untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangun dan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Batetangsnga, 19 Juli 2019

Yang Bersangkutan,


Hamkah

Dokumentasi Wawancara dengan pengelola wisata
rawa bangun dan gambaran lokasi





Mushollah Wisata Rawa Bangun



Dokumentasi Wawancara dengan pengelola wisata
salu pajaan dan gambaran lokasi



PADEPADE







Mushollah Wisata salu pajaan



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Indriyani lahir di Kanang, Desa Batetangga, Kecamatan Binuanag, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pada Tanggal 01 Oktober 1998, Merupakan anak kedua (2) dari empat (4) bersaudara dari pasangan Bapak Dirwansyah dan ibu Muliyani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Batetangga, Dusun Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu Memulai pendidikan di bangku SD 054 Rappoang. Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan DDI Kanang, dan kemudian kembali melanjutkan pendidikan di MA atau di Pondok Pesantren Al-Ikhsan DDI Kanang. Setelah itu kuliah di STAIN Parepare yang kemudian beralih status menjadi IAIN Parepare di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Program Studi *Muamalah* (Hukum Ekonomi Syariah) pada tahun 2015. Kemudian bergabung pada salah satu organisasi intra kampus yaitu KSR-PMI UNIT 01 IAIN Parepare. Pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Strategi Bisnis Wisata Rawa Bangundan Salu Pajaan di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Perspektif Manajemen Syariah*.